

**PENYULUHAN PENGELOLAAN SDM DAN FINANCIAL LITERASI BAGI
PENGELOLA DAN ANGGOTA KOPERASI KREDIT GENTIARAS DI
KECAMATAN PRINGSEWU KABUPATEN PRINGSEWU LAMPUNG**

Sri Hasnawati, Yuningsih, Aida Sari, Nuzul Inas Nabila

Email : sri.hasnawati@feb.unila.ac.id, yuningsih.1961@feb.unila.ac.id,
aida.sari@feb.unila.ac.id, nuzul.inas@feb.unila.ac.id

Abstrak

Koperasi merupakan salah satu soko guru perekonomian Indonesia. Kontribusi koperasi dan UKM terhadap PDB (pendapatan domestik bruto) nasional mencapai 56,5%. Kemenkop UKM mencatat, sampai saat ini 99% pelaku perekonomian Indonesia berasal dari koperasi dengan jumlah 177.483 unit, dan UKM yang berjumlah 52,7 juta unit. Keberlangsungan koperasi tergantung pada Sumber Daya Manusia dan bagaimana Mengelola Keuangan. Pengelolaan sumber daya manusia yang baik tidak terlepas dari perencanaan SDM bagi pengelola pada khususnya dan anggota pada umumnya. Pengelolaan keuangan koperasi diperlukan agar setiap keputusan keuangan yang dilakukan koperasi mampu memberi nilai tambah bagi para *stakeholdersnya*. Selain bagi pengelola, anggota koperasi harus memahami bagaimana mengelola keuangan dengan baik dan melek keuangan (*financial literacy*). Untuk tujuan ini diperlukan adanya suatu penyuluhan mengenai pengelolaan SDM pada koperasi dan penyuluhan tentang financial literasi bagi pengelola dan anggotanya. Penyuluhan ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pemahaman yang baik bagi pengurus maupun anggota koperasi tentang SDM dan manajemen keuangan. Pengabdian masyarakat yang dilakukan dengan metode penyuluhan tentang pengelolaan SDM dan financial literasi bagi pengurus dan anggota KopDit Gentiaras di Kecamatan Pringsewu, Lampung berhasil dengan baik dan berjalan lancar. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan pemahaman tentang pengelolaan SDM dan financial literasi dari hasil posttest yang diperoleh. Oleh karena itu diperlukan dukungan dan pendampingan bagi pengurus dan anggotanya supaya dapat berkembang guna mendukung perekonomian masyarakat sekitar dan pengelolaan koperasi secara profesional.

Kata Kunci : SDM, Financial Literasi, dan Koperasi Kredit

Abstract

Cooperatives are one of the pillars of the Indonesian economy. The contribution of cooperatives and SMEs to the national GDP reached 56.5%. The Ministry of Cooperatives and SMEs noted that up to now 99% of Indonesia's economic actors come from cooperatives with a total of 177,483 units, and SMEs which have opened 52.7 million units. The sustainability of the cooperative depends on Human Resources and how to manage finances. Good human resource management cannot be separated from HR planning for managers in particular and members in general. Cooperative financial management is needed so that every financial decision made by cooperatives is able to provide added value for its stakeholders. In addition to managers, cooperative members must understand how to manage finances properly and be financially literate. For this purpose, it is necessary to provide counseling on human resource management in cooperatives and counseling about financial literacy for managers and members. This counseling is expected to be able to increase the knowledge and understanding of both the management and members of the cooperative regarding human resources and financial management. Community service carried out by counseling methods on HR management and financial literacy for the management and members of the Gentiaras KopDit in Pringsewu District, Lampung was successful and went smoothly. This can be seen from the increased understanding of HR management and financial literacy from the posttest results obtained. Therefore, it is necessary to support and

assist the management and its members so that they can develop in order to support the economy of the surrounding community and the management of cooperatives in a professional manner.

Keywords: *Human Resources, Financial Literacy, and Credit Cooperatives*

A. PENDAHULUAN

Koperasi Indonesia diartikan sebagai “*Organisasi ekonomi rakyat yang berwatak sosial, beranggotakan orang-orang atau badan hukum. Koperasi yang merupakan tata susunan ekonomi sebagai usaha bersama berdasarkan atas azas kekeluargaan dan kegotong-royongan*”. Fungsi Koperasi Indonesia adalah: Alat perjuangan ekonomi untuk mempertinggi kesejahteraan rakyat, alat pendemokrasi ekonomi nasional.

Salah satu upaya yang dilakukan adalah menjadikan koperasi sebagai soko guru perekonomian nasional dengan mendidik sikap *self-helping*. Koperasi mempunyai sikap kemasyarakatan, dimana kepentingan masyarakat harus lebih diutamakan dari pada kepentingan pribadi atau golongan sendiri; Koperasi digali dan dikembangkan dari kebudayaan Indonesia. Koperasi menentang segala paham yang berbau individualisme dan kapitalisme.

Pemberdayaan koperasi secara terstruktur dan berkelanjutan diharapkan akan mampu menyelaraskan struktur perekonomian nasional, mempercepat pertumbuhan ekonomi nasional, mengurangi tingkat pengangguran terbuka, menurunkan tingkat kemiskinan, mendinamisasi sektor riil dan memperbaiki pemerataan pendapatan masyarakat. Pemberdayaan koperasi juga akan meningkatkan pencapaian sasaran di bidang pendidikan, kesehatan, dan indikator kesejahteraan masyarakat Indonesia lainnya.

Kontribusi koperasi dan UKM terhadap PDB (pendapatan domestik bruto) nasional mencapai 56,5%. Kemenkop UKM mencatat, sampai saat ini 99% pelaku perekonomian Indonesia berasal dari koperasi dengan jumlah

177.483 unit, dan UKM yang berjumlah 52,7 juta unit. Untuk tenaga kerja, 97% diserap oleh pelaku koperasi dan UKM.

Perekonomian nasional Indonesia disangga oleh tiga pilar utama, yaitu: Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan koperasi. Diantara ketiga pilar utama perekonomian nasional tersebut, koperasi juga dapat menyesuaikan dengan baik. Di dalam ilmu ekonomi dimana secara makro diharapkan koperasi dapat berkontribusi secara nyata terhadap Produk Domestik Bruto (PDB), penciptaan lapangan kerja, mengurangi pengangguran, menjaga kestabilan inflasi dan pada akhirnya mengentaskan kemiskinan demi kesejahteraan masyarakat secara utuh. Di lain sisi, sesuai dengan mikro ekonomi, diharapkan koperasi dapat meningkatkan ketrampilan dan kemampuan serta kemandirian dari setiap anggotanya di dalam korelasinya meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan anggotanya. Namun sungguh ironis karena diantara ketiga pilar utama tersebut Koperasi merupakan pilar ekonomi yang paling surut langkahnya dibandingkan BUMN dan BUMS.

Di Indonesia koperasi menjadi salah satu unit ekonomi yang mempunyai peran besar dalam memakmurkan negara ini sejak zaman penjajahan hingga sekarang. Perkembangan koperasi di Indonesia masih kurang maju jika dibandingkan dengan negara-negara lain, hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu gambaran koperasi sebagai ekonomi kelas dua masih tertanam dalam benak masyarakat Indonesia sehingga menjadi salah satu penghambat dalam pengembangan koperasi menjadi unit ekonomi yang lebih besar, maju dan memiliki daya saing

dengan perusahaan-perusahaan besar. Selain itu perkembangan koperasi Indonesia yang berkembang bukan dari kesadaran masyarakat namun berasal dari dukungan pemerintah yang disosialisasikan ke masyarakat, serta partisipasi anggota koperasi masih rendah. Hal lain yang juga perlu diperhatikan adalah manajemen koperasi yang belum profesional

Menurut Widiyanto (1996) bahwa tidak banyak koperasi yang memiliki keunggulan bersaing, dan memaparkan bahwa posisi koperasi cenderung pada posisi "dapat bertahan" ke "lemah". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa faktor internal dari koperasi sangat lemah padahal koperasi merupakan usaha yang mendapatkan dukungan penuh dari pemerintah.

Bila dilihat dari kondisi tersebut maka untuk dapat mempertahankan dan meningkatkan koperasi menjadi lebih baik diperlukan perhatian lebih terhadap koperasi, baik secara internal maupun eksternal. Secara internal, pemerintah dalam hal ini Kementerian Koperasi dan UKM perlu memiliki *database* yang lengkap mengenai koperasi secara spesifik serta keunggulan kompetitif dan kelemahan dari setiap koperasi, sosialisasi koperasi secara tepat dan berkala akan koperasi ke berbagai pelosok provinsi oleh pemerintah ataupun lembaga terkait untuk meningkatkan kesadaran untuk berkoperasi. Selain itu, juga turut berperan aktif dalam mendukung manajemen koperasi baik dalam kebutuhan, penganggaran, implementasi, dan evaluasi dana koperasi.

Lebih lanjut, diperlukan *capacity building* dalam koperasi yaitu peningkatan sumberdaya manusia untuk dapat menjawab tantangan globalisasi.

Secara eksternal, kemampuan menetapkan harga dan struktur pasar perlu menjadi prioritas pembelajaran bagi koperasi. Di dalam memperoleh keunggulan dan dapat bertahan dalam

jangka panjang maka penentuan harga serta pemilihan struktur pasar yang tepat perlu diperhatikan karena akan berdampak pada kualitas dan efisiensi. Selain itu, koperasi dapat lebih aktif di dalam menganalisis strategi yang digunakan badan usaha non-koperasi yang sekiranya dapat diterapkan, seperti: akuisisi, *Joint Venture*, dan bentuk-bentuk kerjasama lainnya untuk meningkatkan diversifikasi produksi, spesialisasi, serta penerapan teknologi informasi yang lebih modern dan inovatif.

Potensi atau masalah yang dihadapi koperasi bervariasi satu sama lain tergantung pada sumber daya yang dimiliki. Oleh karena itu kegiatan pengabdian ini diarahkan pada koperasi yang sudah eksis cukup lama yang dikenal dengan nama Kopdit Gentiaras yang berlokasi di Pringsewu. Produk yang ditawarkan oleh Kopdit Gentiaras terdiri berbagai bentuk yaitu Simpanan dan Pinjaman Anggota.

Kendala yang dihadapi oleh Kopdit Gentiaras dapat dilihat dari beberapa faktor. Faktor sumber daya manusia baik sebagai pengelola maupun sebagai anggota koperasi. Sumber Daya manusia sebagai pengelola dan anggota memiliki latar belakang pendidikan yang beragam dari tingkat yang paling rendah sampai paling tinggi yang berasal dari berbagai penjuru Lampung dan sebagian kecil Indonesia. Masih banyak anggota koperasi yang mengandalkan kredit dari Kopdit Gentiaras dalam memenuhi kebutuhan dengan pengetahuan mengelola keuangan yang beragam.

Kondisi tersebut hendaknya mampu disikapi secara bijaksana, supaya keberadaan Kopdit Gentiaras dapat makin maju dan dapat mewujudkan harapan pendiri bangsa ini menciptakan kesejahteraan ekonomi Indonesia. Salah satu aspek penting dalam pengelolaan koperasi selain sumber daya manusianya juga masalah pengelolaan keuangan koperasi. Pengelolaan keuangan koperasi

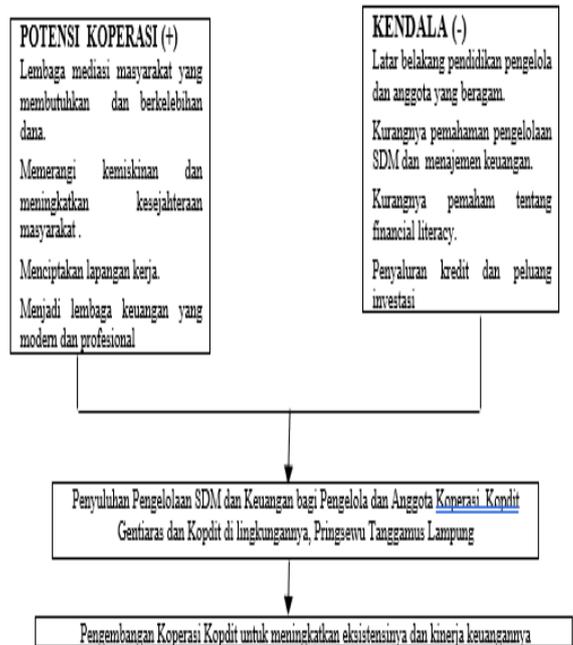
meliputi analisis sumber dan penggunaan dana koperasi secara efektif dan efisien. Pengelolaan sumber daya manusia yang baik diharapkan dapat meningkatkan keunggulan kompetitif koperasi. Dilain pihak pemahaman keuangan yang baik dapat mengembangkan koperasi menjadi suatu badan usaha yang berkembang dan menghasilkan manfaat baik secara *financial* maupun *non financial* bagi seluruh anggota khususnya dan masyarakat luas pada umumnya. Oleh sebab itu pemahaman *financial literasi* sangat penting untuk diberikan agar kesejahteraan masyarakat benar terwujud. Karena kekayaan yang berlimpah tanpa pemahaman *financial literasi* tidak akan menjamin kesejahteraan sepanjang hayat. Hal ini didukung hasil penelitian yang dilakukan oleh Akerlof and Shiller (2009); Boeri and Guiso, 2007) bahwa Individu yang memiliki kemampuan terbatas dalam pengambilan keputusan keuangan yang kompleks memiliki kontribusi yang penting pada kejatuhan krisis mortgage di USA. Oleh sebab itu pengetahuan *financial literacy* dan manajemen keuangan perlu terus ditingkatkan guna mencapai kesejahteraan.

Berdasarkan kondisi diatas dan untuk penyamaan persepsi maka diperlukan memberi penyuluhan pengelolaan SDM kepada Pengelola dan anggota Kopdit Gentiaras di Pringsewu. Tujuan kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan mengenai pengelolaan SDM yang meliputi Perencanaan SDM, Motivasi, Pelatihan, dan pengembangan SDM serta memberikan pengetahuan tentang manajemen keuangan dan *financial literacy* yang meliputi bagaimana mencari dan menggunakan dana secara efisien dan efektif.

B. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pengabdian ini dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga terjadi komunikasi dua

arah. Adapun kerangka pemecahan masalah adalah sebagai berikut:



Gambar 1: Kerangka pemecahan masalah

Penyuluhan dilakukan dengan melakukan persiapan kegiatan pengabdian melalui studi pustaka tentang Koperasi, menyiapkan ijin pengabdian dan menentukan materi yang akan disampaikan. Setelah persiapan kegiatan selanjutnya adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian dengan memberikan penyuluhan tentang pengelolaan SDM dan *financial literacy* bagi anggota dan pengurus Koperasi. Khalayak sasaran dalam penyuluhan ini adalah minimal pendidikan SMA dan Sarjana sebanyak 50 orang. Metode pengabdian yang digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab. Setelah selesai pengabdian maka akan dilakukan pendampingan, dengan melakukan pendampingan secara berkesinambungan diharapkan manajemen koperasi akan dikelola dengan lebih baik khususnya dengan Manajemen SDM dan Manajemen Keuangan.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian masyarakat ini dilakukan oleh Tim dosen dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lampung beranggotakan empat orang dosen memberikan penyuluhan kepada 50 orang peserta penyuluhan, dengan melakukan ceramah dan diskusi. Peserta sebagian besar adalah anggota koperasi KOPDIT GENTARAS di Pringsewu. Peserta penyuluhan terlihat antusias mengikuti setiap sesi penyuluhan. Tanya jawab berkembang dan membuat diskusi menjadi hidup. Peserta diberi pretest terlebih dahulu dengan menjawab daftar pertanyaan yang diedarkan sebelum kegiatan penyuluhan dimulai. Pada akhir sesi peserta kembali diberi posttest sebelum penutupan kegiatan penyuluhan. Pretest dan posttest dilakukan sebagai bahan evaluasi atas keberhasilan pelaksanaan kegiatan pengabdian. Setiap sesi materi berjalan dengan baik dan lancar, peserta terlihat antusias dengan pemberian materi oleh Tim pengabdian. Hal ini dapat dilihat dari interaksi yang diberikan oleh peserta melalui Tanya jawab dengan tim pengabdian pada akhir setiap sesi materi yang disampaikan. Hasil pelaksanaan kegiatan penyuluhan dapat dilihat dari hasil pretest dan posttest sebagai berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Pengetahuan Peserta Penyuluhan

Peserta	Nilai rata-rata pre-test	Nilai rata-rata post-test
50 orang peserta penyuluhan	49,0	79,0

Berdasarkan tabel 1 diatas, hasil rata-rata pretest pemahaman peserta tentang pengelolaan sumber daya manusia dan financial literasi sebesar 49 dari seluruh peserta. Hasil posttest menunjukkan peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata bobot pemahaman peserta tentang pengelolaan sumber daya manusia dan

financial literasi sebesar 79 setelah diadakan penyuluhan oleh Tim pengabdian. Berdasarkan hasil tersebut, kegiatan pengabdian penyuluhan pengelolaan sumber daya manusia dan financial literasi pada pengurus dan anggota koperasi kredit Gentiaras, di Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu Lampung telah memberikan pemahaman yang lebih baik dan berjalan dengan lancar.

Hal lain yang didapatkan dari pengabdian ini adalah keinginan dari peserta untuk melakukan pengelolaan SDM dan literasi finansial dengan baik dan benar karena mereka menyadari masih ada kelemahan dalam pengelolaan SDM dan manajemen keuangan



D. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Secara keseluruhan, kegiatan penyuluhan pengelolaan SDM dan financial literasi bagi anggota dan pengelola KopDit gentiaras di Kecamatan Pringsewu, Kabupaten Pringsewu Lampung berjalan lancar dan baik. Hal ini didasarkan pada peningkatan pemahaman dan pengetahuan tentang pengelolaan SDM dan financial literasi bagi para peserta penyuluhan. Hasil ini terlihat dengan adanya peningkatan dengan hasil pemberian pretest sebelum penyuluhan

dimulai dan posttest setelah penyuluhan berakhir.

Saran

Pemahaman tentang financial literasi masih diperlukan secara berkelanjutan bagi semua peserta dan anggota koperasi maupun masyarakat luas. Mengingat pentingnya pemahaman dan penerapan dalam pengelolaan keuangan yang baik sehingga kesejahteraan anggota koperasi pada khususnya dan masyarakat luas pada umumnya semakin nyata. Sementara itu bagi pengelolaan koperasi, pengelolaan SDM dalam upaya mengembangkan koperasi makin professional diperlukan penyuluhan lanjutan.

E. UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini dapat dilaksanakan dengan baik berkat bantuan banyak pihak, untuk itu kami mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ketua dan Sekretaris Lembaga Pengabdian Kepada Masyarakat yang telah memberikan izin untuk kegiatan ini.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis yang telah membantu pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini.
3. Semua pihak terutama pada pengurus Kopdit Gentiaras dan para anggota yang telah membantu terselenggaranya kegiatan ini

F. DAFTAR PUSTAKA

- Akerlof, George and Robert Shiller, 2009, *Animal spirits: how human psychology drives the economy, and why it matters for global capitalism*, Princeton University Press.
- Boeri, T. and L. Guiso, 2007, "Subprime crisis: Greenspan's Legacy," VoxEU.org.
- Cude, B. J, Lawrence, F. C, Lyons, A. C, Metzger, K, LeJeune, E, Marks, L. & Machtmes, K. 2006. *College Students and Financial Literacy: What They Know and What We Need to Learn*. Eastern Family Economics and Resource Management Association- 2006 Conference
- Handoko T. Hani, 2001, *Manajemen: Dasar, Pengertian, dan Masalah*, Jakarta, PT. Bumi Aksara
- Husna Suad & Pudjiastuti, Enny, 2002. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : UPP AMP YKPM.
- Hilgert, M. A. & Hogarth, M. 2003. *Household Financial Management: The Connection between Knowledge and Behavior*. Federal Reserve Bulletin July 2003
- Keown Arthur J., John D. Martin, J. William Petty, David F. Scott, JR. 2002. *Financial Management: Principles and Applications*, Ninth Ed, Pearson Education, Inc.
- Lusardi, A & Mitchell, O. S. 2006. *Financial Literacy and Planning: Implications for Retirement Wellbeing*. Google.com- Financial Literacy. Diunduh 7 Februari 2014
- Lusardi, A & Mitchell, O. S. 2007. *Baby Boomer retirement security: The roles of Planning, financial literacy, and housing wealth*. *Journal of Monetary Economics* 54 (2007) 205–224
- Lusardi, A & Mitchell, O. S. 2009. *Financial literacy: evidence and implication for financial Education*. Trends and issues may 2009
- Mankunegara, Anwar Prabu, 2005. *Evaluasi Kinerja SDM*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Sina, Peter Garlans & Ricky Arnold Nggili, 2011, *Apakah Kamu Yakin Memiliki Literasi*

Keuangan Yang Tinggi?
<http://web.sekolah-sukses.com/wp-content/uploads/2011/09/Jurnal-Literasi-keuangan-revisi-35.pdf>

Soetrisno, Noer, 2003, "Koperasi Indonesia: Potret dan Tantangan", *Jurnal Ekonomi Rakyat*, II(5), Agustus.

Saphiro C. Allan, 1992, *Multinational Financial Management*, John Welly & Sons, Ins.

Widiyanto , 1996. " Profil keunggulan Bersaing KUD Jatinom' Laporan Penelitian , Semarang, BPMA - Undip.